



Peran Kepala Ruangan Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Interna RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo

Tri Sulistianingsih Lihawa ¹, Sabirin B. Syukur ¹, Rini Asnawati ¹, Arifandi Pelealu ¹

¹ Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

INFORMASI

Korespondensi:

trilihawa7@gmail.com
sabininsyukur@umgo.ac.id
riniasnawati@umgo.ac.id

Keywords:

Role of the Head of the Room,
Nurse Performance, Nursing
Care

ABSTRACT

Objective: The main role of a ward head is to manage all resources in the care unit to produce quality services. The ward head is responsible for supervising nursing services to patients in the care room he leads. In this case, an evaluation of the implementation of supervision is needed, especially regarding the competence of the supervisor in carrying out supervision in the form of input from the implementing nurse and its influence on the quality of the nurse's performance itself. This study aims to analyze the Role of the Head of the Room as a Supervisor on Nurse Performance in the Implementation of Nursing Care in the Internal Ward of Dr. Hasri Ainun Habibie Regional General Hospital, Gorontalo Province.

Methods: The research method used in this study is an analytical survey. This study uses a cross-sectional approach. The population in this study were all nurses working in the internal room, the sample in this study were 16 nurses working in the internal room of Dr. Hasri Ainun Habibie Regional General Hospital, Gorontalo Province. The research instruments used were interviews and questionnaires. The questionnaires used in this study included a ward head supervision questionnaire and a nurse performance questionnaire. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level (α) <0.05.

Results: Based on the research results, it was found that the role of the ward head was good for 8 respondents (50%), and the role of the ward head was adequate for 8 respondents (50%). The nurses' performance was good for 9 respondents (56%), and the nurses' performance was adequate for 7 respondents (44%). The statistical test results obtained a $p = 0.012$ with an α value of 0.05.

Conclusion: There is a Relationship between the Role of the Head of the Room as a Supervisor and the Performance of Nurses in the Implementation of Nursing Care in the Internal Ward of Dr. Hasri Ainun Habibie Regional Hospital, Gorontalo Province.

PENDAHULUAN

Perawat merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) di rumah sakit karena jumlahnya dominan (55-65%) serta merupakan profesi yang memberikan pelayanan terus menerus selama 24 jam kepada pasien (Wulan, 2020). Pelayanan keperawatan bagian integral dari pelayanan kesehatan mempunyai kontribusi menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit, setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan juga kinerja perawat (Ginting, 2019).

Menurut WHO *Ekspert Committee on Nursing* dalam kelompok kerja keperawatan menjelaskan bahwa praktik keperawatan profesional sebagai tindakan keperawatan profesional menggunakan pengetahuan teoritis yang menatap dan kukuh dari berbagai disiplin ilmu, terutama ilmu keperawatan selain ilmu berbagai ilmu dasar antara lain biologi, fisika, ilmu boimedik, ilmu perilaku, ilmu sosial sebagai landasan untuk melakukan pengkajian. Membuat diagnosa keperawatan, menyusun perencanaan. Melaksanakan tindakan dan evaluasi hasil tindakan keperawatan serta mengadakan penyesuaian atau revisi rencana asuhan keperawatan (Nurfaidah et al., 2022).

Untuk memberikan pelayanan kepada pasien secara komprehensif diperlukan pelayanan keperawatan dengan asuhan keperawatan secara berkesinambungan, yaitu melalui beberapa tahapan proses yang konsisten sesuai dengan perkembangan profesi keperawatan seorang perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan sangat memerlukan pengarahan dan pengawasan melalui kegiatan supervisi. Supervisi merupakan kegiatan penting para manajer yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan, bahkan pelayanan kesehatan di rumah sakit. (Passya et al., 2019)

Peran utama seorang kepala ruangan adalah mengelola seluruh sumber daya di unit perawatan untuk menghasilkan pelayanan yang bermutu. Kepala ruangan bertanggung jawab untuk melakukan supervisi pelayanan keperawatan pada pasien di ruang perawatan yang dipimpinnya. Keberhasilan pelaksanaan supervisi diantaranya sangat ditentukan oleh kompetensi kepala ruangan sehingga kepala ruang dituntut memiliki kemampuan lebih. Dalam hal ini diperlukan evaluasi pelaksanaan supervisi terutama mengenai kompetensi dari supervisor dalam melaksanakan supervisi yang berupa masukan dari perawat pelaksana dan pengaruhnya terhadap kualitas kinerja perawat itu sendiri. (Rahodhah, 2018)

Menurut (Safrizal et al., 2022) supervisi yang tepat dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat. Kepua-

san kerja bagi perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada prestasi kerja, disiplin dan kualitas kerja. Namun, hal ini berbeda dengan fenomena supervisi yang terjadi di tatanan pelayanan rumah sakit.

Adapun dampak apabila peran kepala ruangan tidak dilaksanakan dengan baik maka akan terjadi penurunan pelayanan kesehatan, penurunan motivasi karyawan, penurunan skill atau kemampuan karyawan, kurang kedisiplinan karyawan, kurangnya informasi aktual dan terupdate dari luar atau dalam organisasi, tidak terorganisirnya sumber daya yang ada, dan terjadi kesulitan dalam pemecahan masalah. Dampak apabila peran supervisor tidak dilaksanakan dengan baik adalah hubungan dalam melakukan proses keperawatan akan lemah, menurunnya motivasi kerja karyawan dan menurunnya komitmen karyawan terhadap mutu pelayanan kesehatan.

Kegiatan pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan unsur pokok dalam pertanggung jawaban kinerja profesi keperawatan. Untuk itu diperlukan supervisi keperawatan agar efektifitas dan efisiensi kerja optimal. Manfaat supervisi dapat meningkatkan efektivitas kerja dan efisiensi kerja. Dimana peningkatan efektivitas kerja ini dapat meningkatkannya pengetahuan dan keterampilan bawahan, serta peningkatan efisiensi kerja dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan bawahan. (Khamida & Mastiah, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rokani et al., 2024) menunjukkan bahwa peran kepala ruangan sebagai supervisor kategori baik dengan kinerja perawat pelaksana kategori baik sebanyak 12 orang, sedangkan peran kepala ruangan sebagai supervisor kategori kurang baik dengan kinerja perawat pelaksana kategori kurang baik sebanyak 2 orang. Diketahui nilai statistik atau $p\text{-Value}=0.011<0.05$, maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala ruangan sebagai supervisor memiliki pengaruh terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

Sulit bagi seorang kepala ruangan untuk mempertahankan mutu asuhan keperawatan tanpa melakukan kegiatan supervisi di ruangan, karena masalah-masalah yang terjadi di unit keperawatan tidak seluruhnya dapat diketahui oleh kepala ruangan melalui informasi yang diberikan oleh staf keperawatan yang mungkin sangat terbatas. Rendahnya koordinasi antara kepala ruangan dengan perawat pelaksana menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi belum berjalan optimal. Supervisi yang baik yaitu melakukan pengorganisa-

sian perawat pelaksana dengan baik dengan mendelegasikan tugas kepada perawat sesuai keahlian perawat pelaksana, membangun hubungan yang positif dan komunikasi yang efektif dengan perawat pelaksana, membimbing dan mengarahkan perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan, membantu staf dalam memecahkan masalah, mengontrol jadwal kerja dan kehadiran staf, mengontrol ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana, mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses asuhan keperawatan, mengawasi dan mengevaluasi kualitas asuhan keperawatan pasien. Kepala ruangan juga mencatat permasalahan yang muncul, membuat daftar masalah, mengevaluasi tugas supervisi. (Asnawati & Simbala, 2021)

Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi bukan hanya ditujukan untuk mengawasi apakah seluruh staf keperawatan menjalankan tugasnya dengan sebaikbaiknya, sesuai dengan instruksi atau ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga bagaimana memperbaiki proses keperawatan yang sedang berlangsung. Jadi, kegiatan supervisi seluruh staf keperawatan bukan sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek. Perawat diposisikan sebagai mitra kerja yang memiliki ide-ide, pendapat dan pengalaman yang perlu didengar, dihargai dan diikutsertakan dalam melakukan asuhan keperawatan. Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas dan hasil observasi maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Kepala Ruangan Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Interna RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di ruang interna, sampel pada penelitian ini adalah 16 orang perawat yang bekerja di ruangan interna RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. Instrumen penelitian menggunakan wawancara, dan Kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner supervisi kepala ruangan dan kuesioner kinerja perawat. Data dianalisis dengan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan (α) < 0,05. Etika Penelitian : 1) *Informed Consent*, 2) *Anonymity*, 3) *Confidentiality*, 4) *Protection from Discomfort*, 5) *Veracity*

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	50%
Perempuan	8	50%
Total	16	100%
Pendidikan Terakhir		
D3	11	68%
NERS	5	32%
Total	16	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 ditribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin didapatkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (50%) dan perempuan 8 orang (50%). Berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan hasil D3 sebanyak 11 orang (68%) dan Ners 5 orang (32%).

Tabel 2. Analisis Peran Kepala Ruangan

Peran Kepala Ruangan	n	%
Baik	8	50%
Kurang	8	50%
Total	16	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa dari 16 responden terdapat 8 responden (50%) kategori baik dan 8 responden (50%) kategori cukup.

Tabel 3. Analisis Kinerja Perawat

Kinerja Perawat	n	%
Baik	9	56%
Kurang	7	44%
Total	16	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa dari 16 responden terdapat 9 responden (56%) kategori baik dan 7 responden (44%) kategori cukup.

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa peran kepala ruangan baik dengan kinerja perawat baik sebanyak 7 orang (44%) dan peran kepala ruangan baik dengan kinerja perawat kurang sebanyak 1 orang (6%). Sedangkan peran kepala ruangan kurang dengan kinerja perawat baik sebanyak 2 orang (13%) dan peran kepala ruangan kurang dengan kinerja perawat kurang sebanyak 6 orang (37%).

Tabel 4. Analisis Bivariat Peran Kepala Ruangan Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Perawat dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan

Peran Kepala Ruangan	Kinerja Perawat				Total		P-Value
	Baik		Ku-rang				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	7	44	1	6	8	50	0,012
Kurang	2	13	6	37	8	50	
Total	9	56	7	44	16	100	

Sumber: Data Primer 2024

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,012$ dengan , maka dapat disimpulkan ada Hubungan Peran Kepala Ruangan Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Interna Rsud Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Peran Kepala Ruangan

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dari 16 responden terdapat 8 responden (50%) kategori baik dan 8 responden (50%) kategori cukup.

Hasil kuesioner yang disebarkan peneliti kepada 16 responden didapatkan peran kepala ruangan kategori baik sebanyak 8 responden (50%). Hal ini dikarenakan berdasarkan indikator pada kuesioner kepala ruangan memiliki keseluruhan indikator yang ada mulai dari teknik supervisi dimana kepala ruangan memberi pengarahan kepada perawat pelaksana secara langsung dan tegas, kata-kata yang tidak berbelit-balit dan langsung kepada inti permasalahan. Kepala ruangan juga menerapkan indikator mengenai prinsip supervisi, model supervisi dan kegiatan rutin supervisi. Kegiatan ini dapat mendorong peningkatan pelayanan kesehatan pada ruangan tersebut

Hasil kuesioner yang disebarkan peneliti kepada 16 responden didapatkan peran kepala ruangan kategori cukup sebanyak 8 responden (50%). Hal ini menggambarkan bahwa kepala ruangan sudah melaksanakan sebagian perannya, namun belum memaksimalkan dalam menjalankan fungsi manajerial maupun kepemimpinan. kepala ruangan hanya memberikan arahan pada perawat yang dikenalnya saja, beberapa kali kepala ruangan memberikan catatan lembar dokumentasi yang kurang jelas. Kejadian ini menjadi gambaran bahwa tidak berjalannya peran secara maksimal.

Peran kepala ruangan adalah memberi arahan, mem-

berikan motivasi kepada perawat, memberikan pujian kepada perawat, dan memberi bimbingan kepada perawat sangat penting dalam pelaksanaan dokumentaasi keperawatan dengan peningkatan motivasi perawat. koordinasi yang dilakukan kepala ruangan merupakan bentuk keselarasan segala tindakan antar tenaga kesehatan di rumah sakit. Koordinasi ini bertujuan meningkatkan perasaan tanggung jawab, menambah perasaan peduli dan menciptakan kerjasama yang baik sehingga berefek pada peningkatan motivasi kerja perawat (Passya et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan (Saragih et al., 2025) menyatakan bahwa pengarahan kepala ruangan dapat memberikan informasi yang dianggap penting kepada bawahan, memberikan bimbingan dan meningkatkan Kerjasama dengan anggota. Dalam peningkatan Kesehatan, pencegahan penyakit dan pemulihan Kesehatan perlu adanya peran pengarahan dari kepala ruangan dengan demikian selama tahap pelaksanaan, perawat akan selalu melaksanakan pengumpulan data dan penentuan tindakan keperawatan yang paling tepat dengan kebutuhan klien.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung peneliti berkesimpulan bahwa kepala ruangan memiliki peran penting untuk mengkoordinasikan perawat pelaksana dalam melakukan pelayanan kesehatan, hal ini dilihat dari indikator peran kepala ruangan yaitu teknik supervisi, prinsip supervisi, kegiatan rutin supervisi dan model supervisi.

Kinerja Perawat

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dari 16 responden terdapat 9 responden (56%) kategori baik dan 7 responden (44%) kategori cukup.

Hasil kuesioner yang disebarkan peneliti pada 16 responden didapatkan bahwa kinerja perawat baik sebanyak 9 responden (56%). Hasil ini menunjukkan bahwa perawat sudah melaksanakan tugas pelayanan kesehatan sesuai SOP asuhan keperawatan yang di mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Kinerja perawat yang baik dapat terlihat dari kemampuan memberikan asuhan keperawatan, kepatuhan terhadap prosedur, kecepatan dan ketepatan dalam pelayanan, kemampuan berkomunikasi dengan pasien maupun tim kesehatan lain, serta tanggung jawab dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil kuesioner yang disebarkan peneliti pada 16 responden didapatkan bahwa kinerja perawat baik sebanyak 7 responden (44%). Persentase ini menggambarkan bahwa meskipun ada perawat yang sudah mampu

melaksanakan tugas dengan baik, namun jumlahnya belum dominan sehingga kualitas kinerja perawat secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa indikator kuesioner dimana perawat kurang melibatkan keluarga dalam pelaksanaan asuhan keperawat seperti mengedukasi penggunaan obat, perawat sulit berkomunikasi dikarenakan penggunaan bahasa, biasanya keluarga menggunakan bahasa daerah.

Menurut Nursalam dalam (Fadila & Terjana, 2024) Kinerja perawat merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang perawat dalam melaksanakan tugas keperawatan sesuai dengan standar, prosedur, dan tanggung jawab profesi, yang mencerminkan mutu pelayanan keperawatan. Kinerja perawat dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang diukur dari perbandingan antara hasil kerja nyata perawat dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja yang baik mencerminkan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas, sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku, dan memberikan kepuasan bagi pasien. Kinerja perawat yang semakin baik bila di bantu dengan adanya pengontrol atau pengawas yaitu kepala ruangan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menarik asumsi bahwa kinerja perawat bisa dilihat berdasarkan bagaimana seorang perawat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan kesehatan berdasarkan SOP. Baik dan buruknya kinerja bergantung pada tanggung jawab yang dimiliki dan perlu adanya pengawasan dalam hal ini ialah kepala ruangan.

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa peran kepala ruangan baik dengan kinerja perawat baik sebanyak 7 orang (44%) dan peran kepala ruangan baik dengan kinerja perawat kurang sebanyak 1 orang (6%). Sedangkan peran kepala ruangan kurang dengan kinerja perawat baik sebanyak 2 orang (13%) dan peran kepala ruangan kurang dengan kinerja perawat kurang sebanyak 6 orang (37%). dengan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,012$ dengan . Hasil ini sejalan engan teori fungsi manajerial kepala ruangan, di mana peran kepala ruangan sebagai perencanaan, pengorganisasi, penggerak, dan pengawas akan sangat menentukan mutu pelayanan keperawatan. Kepala ruangan yang mampu memberikan arahan, motivasi, serta supervisi yang efektif akan mendorong perawat untuk bekerja sesuai standar dan meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Raodhah et al., 2019) berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 69 responden (86.3%) yang menga-

takan peran kepala ruangan sudah berperan dengan baik maka akan baik pula kinerja perawatnya, hal ini dipengaruhi oleh peran dan fungsi kepala ruangan dan perawat di ruangan sudah terlaksana dengan baik serta terjalin kerja sama antara kepala ruangan dan perawat. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peran kepala ruangan baik sejalan dengan kinerja perawat yang baik membuktikan bahwa peran manajerial kepala ruangan memiliki pengaruh besar terhadap mutu pelayanan. Kepala ruangan yang mampu melaksanakan peran dengan baik dalam memberikan arahan, motivasi, dan supervisi dapat mendorong perawat bekerja lebih optimal.

Hal ini juga sejalan dengan (Hariani & Idealistitina, 2024) hasil riset menampilkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p \text{ value } 0,020 \leq 0,05$ yang maksudnya terdapat ikatan kedudukan kepala ruangan selaku supervisi dengan kinerja perawat dirawat inap Rumah sakit Bhayangkara Brimob tahun 2023, yang berarti H_0 diterima serta H_a ditolak. melaksanakan supervisi kepala ruangan harus mempunyai ikemampuan sebagai perencanaan, pengarah, pelatih, pengamat dan penilai.

Menurut (Fadila & Terjana, 2024) bahwa peran kepala ruangan dalam hal ini pengendalian yang efektif akan meningkatkan kinerja perawat dan hasil dokumentasi asuhan keperawatan yang berkualitas, monitoring yang dilakukan atasan langsung secara berkala juga dapat memacu perawat untuk bekerja lebih baik, memotivasi karyawan harus dilakukan cara pengawasan yang ketat, dipaksa dan diarahkan supaya mereka bekerja sungguh-sungguh. Selain itu jika dilaksanakan penilaian pelaksanaan asuhan keperawatan, memperhatikan kemajuan dan kualitas asuhan keperawatan, memperbaiki kelemahan/kekurangan asuhan keperawatan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam asuhan keperawatan, dan menggunakan standar untuk menilai asuhan keperawatan.

Dalam penelitian ini juga terdapat hasil yang menunjukkan bahwa peran kepala ruangan baik dengan kinerja perawat buruk, hal ini terjadi karena kondisi ini mengindikasikan adanya faktor lain di luar peran kepala ruangan yang berpengaruh terhadap kinerja perawat. kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor utama: individu (kemampuan, keterampilan, motivasi), organisasi (struktur, kepemimpinan, supervisi), dan psikologis (sikap, persepsi, kepuasan kerja). Artinya, walaupun kepemimpinan atau peran kepala ruangan dinilai baik, kinerja perawat dapat tetap rendah apabila ada hambatan dari faktor motivasi, beban kerja, sarana-prasarana, maupun kepuasan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan (Raodhah et al., 2019) Dari hasil penelitian terdapat pula 11 responden (13.8%) yang mengatakan bahwa peran kepala ruangan sudah baik tetapi kinerja perawatnya masih kurang baik, hal ini dipengaruhi oleh motifasi dan semangat seorang perawat untuk bekerja. Meskipun dalam penelitian ini peran kepala ruangan dinilai baik, namun masih ditemukan kinerja perawat yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perawat tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan kepala ruangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi kerja, beban kerja, kepuasan, serta kondisi lingkungan kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil asumsi bahwa peran kepala ruangan penting untuk meningkatkan kinerja perawat, meskipun peran kepala ruangan baik tetapi kinerja perawat dalam kategori cukup terdapat beberapa faktor yang mendasari seperti kurangnya motivasi, beban kerja, kepuasan serta lingkungan kerja.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa peran kepala ruangan baik sebanyak 8 responden (50%) dan peran kepala ruangan cukup sebanyak 8 responden (50%). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kinerja perawat baik sebanyak 9 responden (56%) dan kinerja perawat cukup sebanyak 7 responden (44%) Hasil uji statistik didapatkan hasil dengan nilai , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Peran Kepala Ruangan Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Interna Rsud Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo.

SARAN

Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada Rumah sakit agar Meningkatkan profesionalisme, kepatuhan terhadap SOP, serta aktif berpartisipasi dalam program pembinaan dan evaluasi yang dilakukan kepala ruangan serta Menjaga motivasi kerja serta membangun kerjasama tim yang baik demi peningkatan mutu pelayanan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Z. U. (2023). Penerapan Dokumentasi Keperawatan Terhadap Mutu Asuhan Keperawatan Di Ruang Baji Pamai Rsud Labuang Baji. 1–26.
- Asnawati, R., & Simbala, I. (2021). Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(1), 925. <https://doi.org/10.31314/Zijk.V9i1.1116>
- Aziz, A. (2019). Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Damayanti, E. (2018). Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin Sebagai terapi pendamping Bendungan Asi Terhadap Skala pembengkakan Dan Intensitas Nyeri Payudaraserta jumlah Asi Pada Ibu Postpartum Di Rsud Bangil. *Jurnal Kebidanan*, 1–100.
- Dwi, K., & Sarasmita, A. (2019). Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Perilaku Perawat Dalam Melaksanakan Pencegahan Pasien Jatuh.
- Efendy, M. A. (2019). Analisis Penerapan Standar Dokumentasi Keperawatan Dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Gambiran. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2017 May 1;6(1):24-30, 2013–2015.
- Erawati, L. S. (2021). Hubungan Peran Kepala Ruangan Dan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Siloam Hospital. *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, 6.
- Etliawati. (2019). Hubungan Strategi Supervisi Kepala Ruang Dengan Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Pendokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Pariaman. *Program Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan Aliansi Universitas Indonesia – Universitas Andalas*.
- Hatumena, S. I. (2017). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. *Program Si Keperawatan Dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar*, 1–2.
- Khamida, K., & Mastiah, M. (2018). Kinerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Journal Of Health Sciences*, 8(2), 154–161. <https://doi.org/10.33086/Jhs.V8i2.198>
- Lekay, P. R. (2017). Hubungan Persepsi Perawat Tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruang Rawat Inap Dengan Kinerja Perawat Di Rs Siloam Makassar. *Program Studi S1 Keperawatan Dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar*.
- Lorensiana. (2016). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksanan Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar (Issue August).

- Mursid, A., Saleh, A., Malasari, S., & Amahoru, N. B. (2023). Optimalisasi Pemberian Asuhan Keperawatan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan Optimizing Nursing Care Provision In Improving The Quality Of Nursing Services Program Studi Magister Ilmu Keperawatan , Fakultas Keperawatan , Universitas Secara Te. 7(4).
- Musmulyadi. (2022). Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Datu Beru Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
- Nipa, A. U. (2021). Hubungan Pengarahan Supervisi Oleh Kepala Ruangan Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana Di RSUD Bangil. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–93.
- Nurfaidah, Wardeningsih, E., Fatmawati, Ikdafile, & Yamar. (2022). Pengaruh Metode Pelaksanaan MPKP Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Lamadukelleng Sengkang Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 4(1), 271–279. <https://doi.org/10.54339/Mappadising.V4i1.325>
- Passya, P., Rizany, I., & Setiawan, H. (2019). Hubungan Peran Kepala Ruangan Dan Supervisor Keperawatan Dengan Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.33088/Jkr.V1i2.409>
- Raodhah, S. (2018). Hubungan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Diruang Rawat Inap RSUP Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. *Public Health Science Journal*, 9, 94–102. <https://journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Al-Sihah/Article/View/3199>
- Rezky. (2020). Hubungan Peran Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2015. Skripsi, Fakultas K, UIN Alauddin Makassar.
- Rokani, M., Syukur, S. B., & Salam, A. R. Y. (2024). Peran Kepala Ruangan Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rsia Sitti Khadijah Kota Gorontalo. *Jurnal Malahayati*, 6.
- Safrizal, Ernawati, & Rachamdi, F. (2022). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Cendekia*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/Pshj.2022.250026>
- Sumilat, N. P. (2021). Standar Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Blud Rsud Kota Baubau. 1–14.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.
- Wisuda, A. C., & Putri, D. O. (2019). Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Program Studi Ilmu Keperawatan, Stik Bina Husada Palembang 1,2. 4, 230–238.
- Fadila, R., & Terjana. (2024). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Dan Bedah. *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI*, 5(3).
- Hariani, F., & Idealistitina, L. (2024). Hubungan peran kepala ruangan sebagai supervisi dengan kinerja perawat di rawat inap RS Bhayangkara Brimob. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01), 82–87. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1020>
- Passya, P., Rizany, I., & Setiawan, H. (2019). Hubungan Peran Kepala Ruangan dan Supervisor Keperawatan dengan Motivasi Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan. *JURNAL KEPERAWATAN RAFLESIA*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.33088/jkr.v1i2.409>
- Raodhah, S., Nildawati, & Rezky. (2019). Hubungan Peran Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 9(1).
- Saragih, M., Bevy Gulo, A. R., Eva Kartika, E. K., & Simbolon, D. C. (2025). HUBUNGAN PERAN KEPALA RUANGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT ADVENT MEDAN. *JURNAL ONLINE KEPERAWATAN INDONESIA*, 7(2), 41–47. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v7i2.5639>